

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT*  
DENGAN HARGA DIRI PADA *FRESH GRADUATE* DI  
KOTA PALEMBANG**



**OLEH:**

**MASHIRO**

**04041381520061**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2019**

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT*  
DENGAN HARGA DIRI PADA *FRESH GRADUATE* DI  
KOTA PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi**

**OLEH :**

**MASHIRO**

**04041381520061**

**PROGAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA**

**2019**

---

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN HARGA DIRI PADA**  
**SARJANA *FRESH GRADUATE* DI KOTA PALEMBANG**

**Skripsi**  
dipersiapkan dan disusun oleh

**MASHIRO**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 20 Mei 2019

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog  
NIP. 19870319 201705 2 201

Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP. 19810813 201510 4 101

Penguji I



Rachmawati, S.Psi., MA  
NIP. 19770328 201209 2 201

Penguji II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP. 19901028 201803 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 20 Mei 2019



Rachmawati, S.Psi., MA  
NIP. 19770328 201209 2 201

---

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Mashiro, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 20 Mei 2019

Yang menyatakan,

  
Mashiro

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, selalu melimpahkan doa, dan kasih sayang yang tiada hentinya untuk anakmu. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah ini, dan mengajarkan banyak hal yang berharga serta yang terbaik. Harapannya kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah dan membuat kalian bangga. Kasih sayang, cinta dan doa selalu tercurah untuk Bapak dan Ibu, semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Saudara peneliti satu-satunya yaitu Kak Yudhi. Terima kasih banyak telah memberikan semangat, doa serta perhatian yang luar biasa kepada peneliti dalam menempuh segala hal yang baik. Semoga kelak kita dapat terus melakukan hal baik yang dapat membanggakan kedua orang tua.

3. Sahabat tercinta Dwi Fitriana. Terima kasih banyak telah sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini meskipun dirimu tidak sempat menyaksikan peneliti selesai sampai akhir, namun peneliti yakin dirimu melihat dengan caramu sendiri. Terima kasih banyak, semoga dirimu tersenyum bahagia disisiNya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Harga Diri pada Sarjana *Fresh Graduate* di Kota Palembang”**.

Dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini banyak hal yang dapat peneliti pelajari. Selama proses pengerjaan juga peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga peneliti mampu mengatasi berbagai kendala yang dialami dengan baik. Maka dari hal inilah peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing I dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
5. M. Zainal Fikri, S.Psi., MA, selaku pembimbing II dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Para dosen dan staf program studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

7. Para sarjana *fresh graduate* yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.
8. Sahabat-sahabat tersayang, Vini Wulandari, Riska Angriani Siregar, Chiesa Augustin Salsabila, Mahfira Ulfa Huljannah, Zakia Maharani, Adesti Anandita Putri, Novrizky Arishanti, Dira Dahtiarani, Nabilah Adzkiyah, Dicky Revaldi, Nurjanna Agustina, Putri Armelia, Elja Siti Ramadhanti, Nurjannah Selly Kurnia, Siti Sarah Nurzainnah, dan Endah wigiati yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti serta telah menjadi pendengar, pemberi saran serta motivasi untuk peneliti.
9. Teman-teman satu angkatan, Owlster Blaster A dan Owlster Blaster B 2015 yang telah menemani dan memberikan warna serta pengalaman yang luar biasa disetiap hari selama perkuliahan berlangsung.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang bisa menjadi masukan dan bantuan bagi peneliti. Terakhir, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga penelitian ini dapat menjadi suatu sumbangan ilmiah yang bermanfaat.

Inderalaya, 20 Mei 2019

Mashiro

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	10
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Keaslian Penelitian .....	11

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Harga Diri.....	18
B. <i>Adversity Quotient</i> .....	25
C. Hubungan antara <i>Adversity Quotient</i> dengan Harga Diri .....	31
D. Kerangka Berpikir .....	34
E. Hipotesis Penelitian.....	34
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>35</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
1. Harga Diri .....	34
2. <i>Adversity Quotient</i> .....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	38
E. Validitas dan Reliabilitas .....	40
F. Metode Analisis Data .....	42
1. Uji Asumsi .....	42
2. Uji Hipotesis.....	43
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>44</b>
A. Orientasi Kancha Penelitian .....	44
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	45
1. Persiapan Administrasi .....	45
2. Persiapan Alat Ukur .....	45
3. Pelaksanaan Penelitian .....	50
C. Hasil Penelitian .....	54
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	54
2. Deskripsi Data Penelitian .....	56
3. Hasil Analisis Data Penelitian .....	58
D. Analisis Tambahan .....	60

E. Pembahasan .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	34
------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Skala Harga Diri.....	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	40
Tabel 3.3 Pemberian Nilai dalam Pernyataan Skoring Psikologis <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i> Skala Harga Diri dan Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	40
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	43
Tabel 4.1 Distribusi Skala Harga Diri Setelah Uji Coba .....	48
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Harga Diri.....	48
Tabel 4.3 Distribusi Skala <i>Adversity Quotient</i> Setelah Uji Coba .....	50
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	50
Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Lulusan Perguruan Tinggi .....	55
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Waktu Belum Bekerja .....	55
Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian.....	56
Tabel 4.10 Rumus Pengkategorian .....	56
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Harga Diri Pada Subjek Penelitian .....	57
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> Pada Subjek Penelitian .....	58
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Coba Normalitas Untuk Tiap Variabel .....	58
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Analisis Linearitas .....	59

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Korelasi .....	60
Tabel 4.16 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia .....	61
Tabel 4.18 <i>Mean</i> Harga Diri Pada Subjek Berdasarkan Usia .....	62
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Waktu Bekerja.....	63
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal Lulusan Perguruan Tinggi.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian .....	77
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas .....	98
C. Hasil Data Penelitian .....	105
D. Data Mentah Penelitian .....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dimaknai sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada sehingga dalam arti lain, tujuan akhir program pendidikan bagi masyarakat pengguna jasa pendidikan adalah tercapainya lapangan pekerjaan yang diharapkan (Mada & Ashar, 2015). Salah satu cara untuk tercapainya lapangan pekerjaan yang diharapkan adalah dengan menempuh pendidikan perguruan tinggi. Di dalam masyarakat, lulusan perguruan tinggi dituntut untuk tidak menjadi pengangguran (Afranda, Wuryandari, dan Ispriyanti, 2015).

Menurut Mada dan Ashar (2015) pengangguran merupakan istilah untuk individu yang sama sekali tidak bekerja, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada.

Di Indonesia, pada Agustus 2018 Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa sebesar 5,34% atau setara dengan 7 juta orang penduduk adalah pengangguran. BPS juga mencatat sekitar 5,89% dari total 7 juta pengangguran adalah sarjana. Sarjana yang baru lulus dari perguruan tinggi biasanya disebut dengan *fresh graduate* (Nuriyah & Yudhanagara, 2010). Sedangkan angkatan kerja berpendidikan menengah ke atas (SMA, Diploma, S1) dan tidak bekerja disebut dengan pengangguran terdidik (Mada & Ashar 2015),.

Aronson dan Davis (2015) menyatakan bahwa pengangguran, setengah menganggur, pengangguran terbuka, upah rendah, dan pekerjaan yang tidak memuaskan merupakan hal yang biasanya dialami oleh *fresh graduate* dalam masa transisi dari setelah lulus sampai bekerja. Kekhawatiran terkait masalah keuangan dan utang juga meluas dengan beberapa lulusan melaporkan seperti kemiskinan, keputusasaan, depresi, dan kecemasan yang memilukan. Para lulusan *fresh graduate* juga mengalami kesulitan dalam transisi dari perguruan tinggi ke kehidupan dewasa yang sebenarnya.

Menurut Perrone dan Vickers (2003) setelah lulus dan mendapatkan gelar, para lulusan memiliki harapan tinggi dan perasaan optimis yang cenderung diseimbangkan dengan pemahaman terkait perubahan yang besar dalam hidup. Para lulusan akan membuat keputusan mengenai karier dan pilihan pekerjaan, serta melakukan pencarian kerja. Akan tetapi, makna dan kesulitan dari transisi kehidupan ini kebanyakan diabaikan dan diremehkan. Ini merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup para lulusan. Hal ini juga bisa menjadi masa yang penuh dengan stres, kecemasan, syok, ketakutan, ketidakpastian, kehilangan, kesepian, depresi dan perasaan harga diri yang rendah.

Harga diri merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga (Coopersmith, 1967). Baron dan Byrne (2004) menyatakan bahwa individu dengan harga diri tinggi akan mengingat

peristiwa yang menyenangkan dengan lebih baik yang membantu mempertahankan evaluasi diri yang positif. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah akan mengingat peristiwa yang tidak menyenangkan dengan lebih baik dengan tujuan untuk mempertahankan sebuah evaluasi diri yang negatif (Story, 1998; dalam Baron & Byrne, 2004). Sebuah pengalaman kegagalan mendorong individu dengan harga diri rendah untuk memfokuskan diri pada kelemahan diri, akan tetapi bagi individu dengan harga diri tinggi akan memfokuskan diri pada kekuatan dirinya (Dodgson & Wood, 1998; dalam Baron & Byrne, 2004).

Lebih lanjut, Coopersmith (1967) menjelaskan harga diri memiliki aspek-aspek yaitu *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan). Aspek *power* (kekuatan) membahas mengenai kemampuan individu untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain. Aspek *significance* (keberartian) membahas mengenai penerimaan, perhatian, dan kasih sayang yang individu dapatkan dari orang lain. Aspek *virtue* (kebajikan) membahas mengenai kepatuhan individu terhadap standar moral dan etika. Aspek *competence* (kemampuan) membahas mengenai kinerja yang berhasil dalam memenuhi tuntutan untuk pencapaian.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 3 orang sarjana *fresh graduate* yang belum bekerja (SV, PA, RY) pada 10 Januari 2019. Diketahui bahwa PA yang sudah menganggur 8 bulan, dirinya merasa tidak berguna karena belum bisa memberikan sesuatu kepada orang tuanya dengan hasil uangnya sendiri. PA mengaku bahwa akan menghindar ketika diajak berkumpul bersama teman-temannya jika tidak memiliki tujuan yang jelas. PA juga mengaku

seringkali merasa minder ketika melihat teman-temannya di sosial media sudah bekerja sedangkan dirinya masih di rumah saja.

Hal yang sama juga dialami oleh SV yang sudah menganggur selama 7 bulan. SV mengaku bahwa sampai tidak mau menghadiri sidang adik asuhnya karena untuk menghindari pertanyaan yang terkait pekerjaannya saat ini. SV juga menyadari keadaan fisiknya yang kurang tinggi serta mata yang minus, sedangkan perusahaan seringkali menuntut kriteria fisik tertentu dalam lowongan pekerjaan terutama dalam bidangnya yaitu teknik. Hal ini menyebabkan SV bertambah sulit mendapatkan pekerjaan karena menurutnya dari kriteria awal saja sudah tidak memenuhi meskipun dirinya memiliki prestasi yang cukup baik selama kuliah. SV juga mengatakan bahwa dirinya memiliki orang tua yang cukup menuntut terutama ibunya. Ibunya seringkali menyinggung dirinya secara tidak langsung karena hingga sekarang belum bekerja sehingga membuat SV berusaha untuk meminimalkan interaksi dan sering menghindar untuk bertemu ibunya.

Sedangkan RY yang menganggur 8 bulan mengaku bahwa sering membandingkan dirinya yang belum mendapatkan pekerjaan dengan teman-temannya yang sudah mendapatkan pekerjaan. RY menganggap bahwa dirinya kurang mampu bersaing dengan pelamar lain dan merasa dirinya tidak sehebat teman-temannya yang lain yang sudah mendapatkan pekerjaan. RY juga menganggap bahwa dirinya semakin lama hanya menambah beban orang tua saja karena seharusnya dirinya sudah bekerja dan membantu orang tua namun justru belum mendapatkan pekerjaan hingga sekarang. RY juga mengaku sampai memutuskan hubungan dengan pasangannya karena RY merasa pasangannya

tidak akan memiliki masa depan jika bersama dirinya. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman menganggur dapat memberikan pengaruh negatif pada harga diri sarjana *fresh graduate*.

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh survei yang peneliti sebarakan kepada 13 orang sarjana *fresh graduate* yang belum bekerja pada 30-31 Maret 2019. Sebanyak 10 orang sarjana *fresh graduate* (76,9%) menyatakan bahwa sering merasa tidak percaya diri ketika akan mengikuti seleksi kerja. Sebanyak 12 orang sarjana *fresh graduate* (92,3%) menyatakan bahwa membutuhkan bantuan orang lain untuk mencari informasi terkait lowongan pekerjaan. Hasil ini menunjukkan bahwa sarjana *fresh graduate* tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan baik dirinya sendiri maupun orang lain. Lalu, sebanyak 11 orang sarjana *fresh graduate* (84,6%) merasa bahwa orang-orang tidak memperdulikan perasaan dirinya ketika berbincang soal pekerjaan. Hasil ini menunjukkan bahwa sarjana *fresh graduate* merasa tidak mendapatkan penerimaan, perhatian, dan kasih sayang yang individu dapatkan dari orang lain.

Sebanyak 10 orang sarjana *fresh graduate* (76,9%) menyatakan bahwa akan meminta bantuan kepada orang yang mereka kenal diperusahaan tempat mereka melamar untuk mempermudah urusan agar dapat diterima diperusahaan tersebut. Sebanyak 11 orang sarjana *fresh graduate* (84,6%) mengaku akan berusaha menutupi kekurangan dirinya agar tidak diketahui oleh pihak pemberi kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa sarjana *fresh graduate* kurang memiliki ketaatan untuk melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika, dan agama. Lebih lanjut, Sebanyak 10 orang sarjana *fresh graduate* (69,2%)

menyatakan bahwa prestasi-prestasi yang dimiliki selama kuliah tidak menunjang dalam mendapatkan pekerjaan. Hasil ini menunjukkan bahwa sarjana *fresh graduate* menganggap bahwa kinerjanya tidak berhasil dalam memenuhi tuntutan untuk pencapaian.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarjana *fresh graduate* memiliki harga diri yang rendah akibat belum mendapatkan pekerjaan yang juga ditunjukkan pada aspek *power, significance, virtue, dan competence*.

Salah satu hal yang berkaitan dengan harga diri adalah *adversity quotient* Menurut Parvathy dan M Praseeda (2014) menyatakan bahwa *adversity quotient* memiliki kaitan dengan berbagai faktor seperti harga diri, motivasi, semangat juang, kreativitas, ketulusan, sikap positif, optimisme, stabilitas emosi, dan lain-lain. Menurut Stoltz (2004), *adversity quotient* adalah kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan dan kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Stlotz (2004) mengungkapkan bahwa *adversity quotient* memiliki dimensi CO2RE, yaitu *control* (kendali), *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan), *endurance* (daya tahan). Dimensi *control* (kendali) membahas mengenai cara individu merasakan kendali terhadap peristiwa yang menimbulkan kesulitan. *Origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan) membahas mengenai sejauhmana individu mengakui akibat-akibat dari kesulitan yang ada. *Reach* (jangkauan) membahas mengenai sejauhmana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu. *Endurance* (daya tahan) membahas mengenai

anggapan individu mengenai lama atau tidaknya kesulitan dan penyebab-penyebab kesulitan akan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang sarjana *fresh graduate* yang belum bekerja (SV, PA, RY) pada 10 Januari 2019. PA mengatakan bahwa mungkin kemampuannya belum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan yang dilamar atau memang belum rezekinya untuk diterima di perusahaan tersebut. PA juga mengaku ketika lamaran kerjanya ditolak perusahaan, kegagalan tersebut mungkin karena dirinya yang belum maksimal dalam mengikuti seleksi kerja. Menurut SV karena dirinya merupakan perempuan dan dirinya merupakan lulusan teknik sehingga perusahaan lebih mempertimbangkan untuk merekrut laki-laki dibandingkan perempuan. SV mengakui bahwa kesulitannya dalam mendapatkan pekerjaan mempengaruhi bagian lain dari kehidupannya seperti hubungannya dengan ibunya.

Sedangkan menurut RY, RY merasa bahwa kegagalannya dalam mendapatkan pekerjaan diakibatkan karena dirinya sendiri. RY menganggap dirinya tidak berguna karena selalu gagal dalam mengikuti seleksi kerja. Hal ini menunjukkan adanya perilaku *labelling* yang dilakukan oleh RY terhadap dirinya sendiri. RY juga mengatakan bahwa kegagalannya dalam mendapatkan pekerjaan mempengaruhi segi lain dari kehidupannya seperti mempengaruhi hubungannya dengan pasangannya. RY juga mengatakan bahwa RY membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kembali bangkit setelah mengalami 8 kali gagal mengikuti seleksi kerja. RY juga mengaku tidak tahu sampai kapan dirinya baru akan mendapatkan pekerjaan. RY juga mengatakan bahwa kegagalannya dalam

mendapatkan pekerjaan hingga sekarang karena mungkin memang belum rezekinya. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya *adversity quotient* yang dimiliki oleh sarjana *fresh graduate* dalam menghadapi kesulitan serta kegagalan dalam mendapatkan pekerjaan.

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh survei yang peneliti sebarakan kepada 13 orang sarjana *fresh graduate* yang belum bekerja pada 30-31 Maret 2019. Sebanyak 10 orang sarjana *fresh graduate* (76,9%) menyatakan bahwa tidak ada yang bisa dirinya lakukan ketika masalah yang dihadapi menemukan jalan buntu. Sebanyak 11 orang sarjana *fresh graduate* (84,6%) mengaku bahwa dirinya mudah menyerah ketika tugas yang dikerjakan sulit. Hasil ini menunjukkan bahwa sarjana *fresh graduate* merasa kurang memiliki kendali terhadap peristiwa yang menimbulkan kesulitan.

Kemudian sebanyak 10 orang sarjana *fresh graduate* (76,9%) menyatakan bahwa setiap masalah yang dihadapi disebabkan oleh dirinya sendiri. Sebanyak 12 orang sarjana *fresh graduate* (92,3%) mengaku bahwa karena dirinya tidak maksimal dalam mengerjakan tugas membuat dirinya harus menerima hasil yang kurang memuaskan. Hasil ini menunjukkan bahwa sarjana *fresh graduate* mengakui asal usul dari kesulitan yang dialami adalah karena dirinya sendiri serta mengakui akibat dari kesulitan tersebut.

Lebih lanjut, sebanyak 13 orang sarjana *fresh graduate* (100%) menyatakan bahwa ketika dirinya memiliki masalah yang serius maka masalah tersebut akan mempengaruhi konsentrasinya dalam menyelesaikan tugas. Sebanyak 13 orang sarjana *fresh graduate* (100%) menyatakan bahwa kesulitan

yang dirinya hadapi akan mempengaruhinya dalam mengambil keputusan. Hasil ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh sarjana *fresh graduate* akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan. Kemudian sebanyak 10 orang sarjana *fresh graduate* (76,9%) menyatakan bahwa dirinya membutuhkan waktu lama untuk memperbaiki diri agar kesalahan yang pernah dilakukan tidak terulang kembali. Sebanyak 12 orang sarjana *fresh graduate* (92,3%) mengaku bahwa dirinya membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan permasalahan yang dirinya hadapi. Hasil ini menunjukkan bahwa sarjana *fresh graduate* menganggap bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami akan berlangsung lama.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarjana *fresh graduate* memiliki *adversity quotient* yang rendah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidup yang juga ditunjukkan pada dimensi *control*, *origin* dan *ownership*, *reach* serta *endurance*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa harga diri yang rendah pada sarjana *fresh graduate* akibat belum mendapatkan pekerjaan yang juga dipengaruhi oleh rendahnya *adversity quotient* yang dimiliki oleh sarjana *fresh graduate*. Inilah yang menjadi latar belakang peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*adversity quotient* dan harga diri pada sarjana *fresh graduate* di kota Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu adakah hubungan antara *adversity quotient* dengan harga diri pada sarjana *fresh graduate* di kota Palembang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *adversity quotient* dengan harga diri pada sarjana *fresh graduate* di kota Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberi pengetahuan mengenai hubungan antara *adversity quotient* dengan harga diri pada sarjana *fresh graduate* di kota Palembang dan diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berguna bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi industri dan sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait harga diri pada sarjana *fresh graduate* yang belum bekerja untuk tetap memiliki harga diri yang positif meskipun sedang menghadapi situasi yang sulit dan menggunakan *adversity quotient* untuk menghadapi kesulitan selama proses pencarian kerja. Selanjutnya, dapat menjadi masukan untuk lembaga pendidikan perguruan tinggi untuk lebih mengoptimalkan tugasnya dalam

mengembangkan kompetensi mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki modal untuk menjadi sumber daya berkualitas tinggi sebagaimana yang dibutuhkan oleh perusahaan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang terkait, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu mengenai kedua variabel yang digunakan. Penelitian pertama dengan judul "Hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI" yang dilakukan oleh Perdana pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI. Subjek penelitian ini berjumlah 61 pensiunan TNI yang berdomisili di Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas yang digunakan adalah *adversity quotient* dan subjek yang di gunakan adalah sarjana *fresh graduate* yang belum bekerja. Sedangkan penelitian dengan judul "Hubungan antara dukungan keluarga dengan hargadiri pada pensiunan TNI" menggunakan variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan subjek yang digunakan adalah pensiunan TNI.

Penelitian kedua dengan judul "*The effects of social support on self-esteem, self-efficacy, and job search efficacy in the unemployed*" yang dilakukan

oleh Maddy, Cannon, dan Lichtenberger pada tahun 2015. Studi ini bertujuan untuk menentukan pengaruh keluarga dan dukungan sosial terhadap harga diri, efikasi diri, dan efikasi diri pencarian kerja dari penganggur. Total dari 117 survei dikumpulkan di Nevada, Idaho, dan Oregon mengukur harga diri, efikasi diri, dan efikasi diri pencarian kerja dan dukungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat antara sosial dukungan dan harga diri, efikasi diri umum, dan efikasi diri pencarian kerja. Dukungan sosial dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih kuat pada persepsi diri laki-laki daripada perempuan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas yang digunakan adalah *adversity quotient*, variabel terikat yaitu harga diri dan subjek yang di gunakan adalah sarjana *fresh graduate* yang belum bekerja. Sedangkan penelitian dengan judul "*The effects of social support on self-esteem, self-efficacy, and job search efficacy in the unemployed*" menggunakan variabel terikat yaitu dukungan sosial, variabel bebas yaitu harga diri, efikasi diri, efikasi pencarian kerja dan subjek yang digunakan adalah pengangguran.

Penelitian ketiga dengan judul "*A Study on Emotional Maturity and Self Esteem among Working and Non-Working Women: A Comparative Study*" yang dilakukan oleh Agrawal dan Srivastava pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perbedaan kematangan emosi dan harga diri di antara wanita yang bekerja dan yang tidak bekerja. Penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan harga diri. Sampel terdiri dari

100 orang bekerja dan 100 orang tidak bekerja dalam rentang usia 30 hingga 50 tahun. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat harga diri wanita yang bekerja dan yang tidak bekerja.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dan subjek penelitian. Variabel yang peneliti gunakan adalah *adversity quotient* sebagai variabel bebas, variabel terikat yaitu harga diri dan subjek yang di gunakan adalah sarjana *fresh graduate* yang belum bekerja. Sedangkan penelitian dengan judul "*A Study on Emotional Maturity and Self Esteem among Working and Non-Working Women: A Comparative Study*" menggunakan variabel yaitu kematangan emosional dan harga diri serta subjek yang digunakan adalah wanita yang bekerja dan wanita yang tidak bekerja. Penelitian ini juga merupakan studi komperatif.

Penelitian keempat dengan judul "Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan empati pada siswa SMA" yang dilakukan oleh Kusuma dan Fauziah pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan adversitas dengan empati pada siswa SMA. Subjek penelitian adalah 274 siswa dari 766 siswa SMA Negeri 1 Bojonegoro dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan adversitas dengan empati pada siswa SMA Negeri 1 Bojonegoro. Artinya semakin tinggi kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula empati yang dimilikinya, begitupun sebaliknya.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat yang digunakan adalah harga diri dan subjek yang di gunakan adalah sarjana *fresh graduate* yang belum bekerja. Sedangkan penelitian dengan judul “Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan empati pada siswa SMA” menggunakan variabel terikat yaitu empati dan subjek yang digunakan adalah siswa SMA.

Penelitian kelima dengan judul "Pengaruh kecerdasan adversitas dan dukungan orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi" yang dilakukan oleh Hidayat pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dan dukungan orang tua terhadap penyelesaian skripsi tentang motivasi mahasiswa yang bekerja di FISIPOL Universitas Mulawarman. Subjek penelitian ini adalah 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan adversitas terhadap skripsi yang diselesaikan; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial lansia terhadap motivasi menyelesaikan skripsi; (3) ada pengaruh nyata dan signifikan dari kecerdasan adversitas dan dukungan sosial lansia terhadap motivasi menyelesaikan skripsi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat yang digunakan adalah harga diri dan subjek yang di gunakan adalah srajana *fresh graduate* yang belum bekerja. Sedangkan penelitian dengan judul "Pengaruh kecerdasan adversitas dan dukungan orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi"

menggunakan variabel terikat yaitu dukungan orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi dan subjek yang digunakan adalah mahasiswa bekerja di Fisipol Universitas Mulawarman.

Penelitian keenam dengan judul "Kecerdasan adversitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa SMP x Jakarta Timur" yang dilakukan oleh Ramdhana dan Indrawati pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan adversitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa tahun ajaran pertama SMP X Jakarta Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan dengan arah positif antara kecerdasan adversitas dengan resiliensi akademik serta adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Selanjutnya hasil juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif antara kecerdasan adversitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan terikat serta subjek penelitian. Variabel bebas yang digunakan yaitu *adversity quotient* dan variabel terikat yang digunakan adalah harga diri serta subjek yang di gunakan adalah sarjana *fresh graduate* yang belum bekerja. Sedangkan penelitian dengan judul "Kecerdasan adversitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa SMP x Jakarta Timur" menggunakan variabel bebas kecerdasan adversitas dan dukungan sosial teman

sebagai variabel terikat yaitu resiliensi akademik dan subjek yang digunakan adalah siswa SMP X Jakarta Timur.

Penelitian ketujuh dengan judul "*Correlation between adversity quotient (AQ) with IQ, EQ and SQ among polytechnic students using rasch mode*" yang dilakukan oleh Effendi, Matore dan khairani pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara *Adversity Quotient (AQ)* dengan kecerdasan dominan *quotients* seperti IQ, EQ, dan SQ dalam *National Education Philosophy (NEP)* pada mahasiswa di politeknik. Sebanyak 1.845 responden yang melibatkan lima politeknik dipilih menurut zona dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertingkat *multistage clustered*. Studi ini menunjukkan adanya hubungan positif antara AQ dan EQ pada mahasiswa di Politeknik Malaysia dan hubungan positif antara AQ dengan SQ. Selain itu, ada hubungan positif yang sangat lemah antara AQ dengan IQ pada mahasiswa politeknik di Malaysia.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat yang digunakan adalah harga diri dan subjek yang digunakan adalah sarjana *fresh graduate* yang belum bekerja. Sedangkan penelitian dengan judul "*Correlation between adversity quotient (AQ) with IQ, EQ and SQ among polytechnic students using Rasch Mode*" menggunakan variabel terikat yaitu *emotional quotient, intelligent quotient, spiritual quotient* dan subjek yang digunakan adalah mahasiswa politeknik di Malaysia.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik dari segi subjek penelitian maupun variabel penelitian sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afranda, O., Wuryandari, T., & Ispriyanti, D. (2015). Analisis regresi kegagalan proporsional dari cox pada data waktu tunggu sarjana dengan sensor tipe I. *Jurnal Gaussian*, 4(3), 621-630.
- Agrawal, P., & Srivastava, A. (2016). A study on emotional maturity and self esteem among working and non-working woman: a comparative study. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 4, 343-347.
- Aldrin, V.R.Z. (2018). Peranan kepercayaan diri terhadap fear of failure pada sarjana fresh graduate. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran. Universitas Sriwijaya: Indralaya.
- Aronson, P., Callahan, T., & Davis, T. (2015). *The transition from college to work during the great recession: employment, financial, and identity challenges. Journal of Youth Studies*, 18(9), 1097-1118. doi:10.1080/13676261.2015.1020931
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Badan Pusat Statistik Provinsi SumSel. (2019, May). Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Retrieved from <https://tinyurl.com/y3xppuh5>/tanggal 10 Mei 2019
- Badan Pusat Statistik. (2018, November). Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Retrieved from <https://goo.gl/Xo5Eom>/tanggal 10 Februari 2019
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Branden, N. (1992). *The power of self-esteem*. Florida: Health Communications, Inc.
- Cloete, A. (2015). Youth unemployment in South Africa. *Missionalia*, 43(3), 513-525.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company.
- Effendi, M., Matore, E.M., & Khairani, A. Z. (2016). Correlation between adversity quotient (AQ) with IQ, EQ and SQ among polytechnic students using rasch model. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(47), 1-8.

- Fox, K. R., & Lindwall, M. (2014). Self-esteem and self-perceptions in sport and exercise. *Routledge Companion to Sport and Exercise Psychology*. doi:10.4324/9781315880198.ch3
- Hidayat, A. (2018). Pengaruh kecerdasan adversitas dan dukungan orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi. *PSIKOBORNEO*, 6(2), 457-469.
- Johal, A., Alyaqoobi, I., Patel, R., & Cox, S. (2014). The impact of orthodontic treatment on quality of life and self-esteem in adult patients. *The European Journal of Orthodontics*, 37(3), 233–237. doi:10.1093/ejo/cju047
- Kerrigan, M. J. (2017). *Restoring character in america*. United States America: Wheatmark.
- Kusuma, B.S., & Fauziah, N. (2017). Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan empati pada siswa SMA. *Jurnal Empati*, 6(4), 1-5.
- Mada, M., & Ashar, K. (2015). Analisis variabel yang mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 15(01), 50-76.
- Maddy, L. M., Cannon, J. G., & Lichtenberger, E. J. (2015). The effects of social support on self-esteem, self-efficacy, and job search efficacy in the unemployed. *Journal of Employment Counseling*, 52(2), 87–95. doi:10.1002/joec.12007
- Mehdizadeh, S. (2010). Self-Presentation 2.0: Narcissism and Self-Esteem on Facebook. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 13(4), 357–364. doi:10.1089/cyber.2009.0257
- Murk, C.J. (2006). *Self-esteem, research, theory, and practice*. New York: Springer Publishing Company.
- Neff, K. D. (2011). Self-compassion, self-esteem, and well-being. *social and personality psychology compass*, 5(1), 1–12. doi:10.1111/j.1751-9004.2010.00330.x
- Nuriyah, L., & Yudhanagara, B.B.H. 2010. Gambaran persepsi mahasiswa *fresh graduate* universitas indonesia terhadap kuliah atau bekerja di luar negeri. *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, 1, 91-99.
- Orth, U., Trzesniewski, K.H., & Robins, R.W. (2010). Self-esteem development from young adulthood to old age: a cohort-sequential longitudinal study. *Journal of personality and Social Psychology*, 98(4), 645-658. doi:10.1037/a0018769
- Pangma, R., Tayraukham, S., & Nuangchalerm, P. (2009). Causal factors influencing adversity quotient of twelfth grade

- and third-year vocational students. *Journal of Social Sciences*, 5(4), 466-470.
- Parvathy, U., & Praseeda M. (2014). Relationship between adversity quotient and academic problems among student teachers. *Journal of Humanities and Social Science*. 19(11), 23-26.
- Perdana, R. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Perrone, L., & Vickers, M. H. (2003). *Life after graduation as a "very uncomfortable world": an Australian case study*. *Education + Training*, 45(2), 69–78. doi:10.1108/00400910310464044
- Phoolka, E. S., & Kaur, N. (2012). Adversity quotient: a new paradigm explore. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 3(4), 67-78.
- Ramadhana, N.S., & Indrawati, E. (2019). Kecerdasan adversitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa SMP X Jakarta Timur. *IKTRAITH-HUMANIORA*, 3(2), 39-45.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). SPSS vs LISEREL: sebuah pengantar, aplikasi untuk riset. Jakarta: Salemba Empat.
- Shen, C.Y. (2014). A study investigating the influence of demographic variables on adversity quotient. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, 10(1), 22-32.
- Singh, S., & Sharma, T. (2017). Affect of adversity quotient on the occupational stress of it managers in India. *Procedia Computer Science*, 122, 86–93. doi:10.1016/j.procs.2017.11.345
- Singhakant, S., et al. (2018). The selected factors related to adversity quotient (aq) of the first year students of Naresuan University. *Journal of The Medical Association of Thailand*, 101(1), 146-151.
- Stoltz, P.G. (2004). *Adversity quotient: mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: ALFABETA.
- Tigchelaar, L., & Bekhet, K. E. (2015). The relationship of adversity quotient and personal demographic profile of private business leaders in Egypt. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 20(1), 403-422.

- Trzesniewski, K. H., Donnellan, M. B., & Robins, R. W. (2003). Stability of self-esteem across the life span. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(1), 205–220. doi:10.1037/0022-3514.84.1.205
- Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku organisasi: kajian teoritik & empirik terhadap budaya organisasi, kepemimpinan, kepercayaan dan komitmen*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Vinas, D. K. D., & Aquino, M.G. (2015). Adversity quotient and coping strategies of college students in lyceum of the Philippines University. *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences*, 2(2), 68-72.
- Widhiarso, W. (2011). Penyusunan skala psikologi – selesai seleksi aitem dilanjutannya dengan merakit skala. (online). Retrieved from [http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/penyusunan - skala-psikologi-selesai-seleksi-aitem-dilanjutannya-dengan-merakit-seleksi/](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/penyusunan-skala-psikologi-selesai-seleksi-aitem-dilanjutannya-dengan-merakit-seleksi/) tanggal 19 April 2019.

